

Article

HUBUNGAN BERAT BADAN BAYI DENGAN ROBEGAN PERINIUM PADA PERSALINAN FISILOGIS DI PMB ANA SAWARAN LOR

Siti Zaenab¹, Tutik Ekasari², Homsiatu Rohmatin³

¹S-1 Kebidanan, STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

² STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

³ STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

SUBMISSION TRACK

Received: July 25, 2023

Final Revision: July 30, 2023

Available Online: August 06, 2023

KEYWORDS

Age; Baby's Weight, Perineum tear, Labor Physiology

CORRESPONDENCE

E-mail: sitiz2876@gmail.com

ABSTRACT

Perineal tears in normal delivery can be experienced by mothers who give birth to large fetal weight. So that pregnant women need to routinely monitor fetal weight during pregnancy to know the estimated fetal weight, and control a balanced and healthy diet. The purpose of this study is to analyze the correlation between infant weight and perineal tears in physiological labor at PMB Ana Sawaran Lor. Research design with cross-sectional. The sampling technique used a total sampling of 32 mothers giving birth. Respondent characteristic questionnaire and observation sheet of baby's weight and the incidence of perineal tears. While the test used the chi-square test. The results showed that the majority of mothers who gave birth experienced perineal tears as many as 18 respondents (56.2%). The majority of mothers giving birth have a normal newborn weight of 2500-3500 grams (53.1%). There is a significant correlation between a baby's weight and perineal tears in physiological delivery, namely p-value 0.000. Mothers giving birth with large baby weights are very at risk of experiencing perineal tears.

I. INTRODUCTION

Persalinan fisiologis adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala, tanpa komplikasi baik ibu maupun janin (Margareth dan Sukarni, 2015). Sedangkan persalinan fisiologis dibagi menjadi tiga macam yaitu persalinan spontan (persalinan tanpa bantuan hanya tenaga ibu), persalinan buatan, persalinan anjuran bila persalinan terjadi tidak dengan sendirinya tetapi melalui pacuan persalinan dikatakan normal bila tidak ada penyulit (Margareth dan Sukarni, 2015). Walaupun persalinan fisiologis adalah

persalinan normal, tetapi ibu memiliki kemungkinan untuk terjadi robekan perineum. *Ruptur perineum* adalah kondisi robeknya organ genital wanita yang umumnya terjadi pada saat melahirkan. Perineum merupakan area antara pembukaan vagina dan anus. *Ruptur perineum* dapat terjadi secara tiba-tiba maupun *iatrogenik*. Hal ini dikarenakan *episiotomi* dan persalinan dengan bantuan instrument (Trifiana, 2020). *Ruptur perineum* merupakan kondisi yang cukup sering terjadi dalam proses persalinan normal. Kondisi ini lebih berisiko terjadi pada ibu yang baru pertama kali melahirkan, melahirkan janin berukuran besar, menjalani proses persalinan

lama, atau membutuhkan bantuan persalinan, seperti *forceps* atau *vakum* (Kevin, 2020; Jannah, 2015).

Kejadian *ruptur perineum* pada ibu dengan persalinan fisiologis di dunia tahun 2020 mencapai 2,7 juta kasus, yang mana diperkirakan akan mencapai 6,3 juta tahun 2050. Sementara jumlah *ruptur perineum* di Benua Asia mencapai 50% ibu dengan persalinan fisiologis (Rita, 2021). Pada tahun 2017, di Indonesia *ruptur perineum* mencapai 75% ibu melahirkan pervaginam dari 1.951 ibu dengan persalinan normal. Sementara di Jawa timur kejadian *ruptur perineum* mencapai 24% pada tahun 2019 (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Kejadian *ruptur perineum* akibat berat badan bayi lahir normal (2500-3500 gm) mencapai 90,5%, *ruptur perineum* dengan berat badan bayi lahir kecil (<2400 gm) mencapai 0%, sedangkan *ruptur perineum* dengan berat badan bayi lahir besar (>3500 gm) mencapai 9,5% (Elis Fitriani, 2015). Sedangkan berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Ana Sawaran Lor bulan Februari 2023 terdapat 72,7% persalinan normal dengan kejadian *ruptur perineum*.

Kejadian *ruptur perineum* dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya paritas, umur ibu, jarak kelahiran, kelunturan jalan lahir, persalinan dengan tindakan, dan khususnya berat badan bayi baru lahir. *Ruptur perineum* umumnya terjadi pada ibu *primipara*, tetapi tidak jarang juga pada *multipara*. Ibu bersalin *primipara* mempunyai resiko tinggi *ruptur* karena *perineum* masih utuh sehingga mudah terjadi robekan, sedangkan ibu bersalin *multipara* mempunyai resiko rendah terjadi *ruptur perineum* (Putridiah, 2018).

Kejadian *ruptur perineum* akibat berat badan bayi baru lahir sangat harus dilakukan pemantauan berat badan janin selama kehamilan secara rutin untuk megatahui taksiran berat janin, mengontrol pola makan seimbang dan sehat (Wijayanti, 2019).

II. METHODS

Desain dari penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil dengan HPL bulan April-Mei Tahun 2023 sebanyak 32 ibu bersalin. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *total sampling* sehingga jumlah sampel yang berpartisipasi

pada penelitian sebanyak 32 responden. Penelitian dilakukan di PMB sawaran Lor. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi berat badan bayi baru lahir dan kejadian robekan perineum.

III. RESULT

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Robekan Perineum

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas ibu melahirkan mengalami robekan perineum sebanyak 18 responden (56.2%).

Kejadian Robekan Perineum	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Robek	18	56.2
Tidak Robek	14	43.8
Total	32	100

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Berat Badan Bayi Baru Lahir

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas ibu melahirkan memiliki berat badan bayi baru lahir normal 2500-3500 gram (53.1%).

Berat Badan Bayi Baru Lahir	Frekuensi (n)	Persentase (%)
BB Bayi Besar > 3500 gram	15	46.9
BB Bayi Normal 2500-3500 gram	17	53.1
BB Bayi Kecil < 2500	0	0
Total	32	100

Analisi Bivariate

Tabel 3 Hubungan Berat Badan Bayi dengan Robekan Perineum pada Persalinan Fisiologis di PMB Ana Sawaran Lor

BB Bayi Baru Lahir	Kejadian Robekan Perineum		
	Robek	Tidak Robek	P-value
BB Bayi Besar (>3500)	15 (100%)	0 (0%)	0,000
BB Bayi Normal (2500-3500)	3 (17.6%)	14 (82.4%)	
BB Bayi Kecil (<2500)	0 (0%)	0 (0%)	
Total	18 (60.9%)	14 (39.1%)	

Berdasarkan tabel 3 dari responden 32 di dapatkan bahwa ibu yang melahirkan bayi dengan berat badan bayi besar sejumlah 15 responden yang mengalami kejadian robekan perineum. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan yang signifikan antara Berat Badan Bayi Dengan Robekan Perineum Pada Persalinan Fisiologis di PMB Ana Sawaran Lor yaitu p-value 0,000.

IV. DISCUSSION

Identifikasi Berat Badan Bayi Pada Persalinan Fisiologis

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas ibu melahirkan secara fisiologis memiliki berat badan bayi baru lahir normal 2500-3500 gram sebanyak 17 responden (53.1%). Berat badan bayi dapat dipengaruhi oleh penyakit yang diderita ibu pada saat hamil dan gizi yang berlebihan juga mengakibatkan bayi terlalu panjang serta terlalu besar. Sementara itu, ibu yang mempunyai berat badan bayi beresiko ternyata mengalami kejadian *ruptur perineum*. Semakin besar bayi yang lahir melalui jalan lahir ibu, maka dimungkinkan semakin besar pula robekan jalan lahir terutama robekan perineum yang akan terjadi pada saat persalinan (Permilianaet al., 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pohan (2018). Sehingga peneliti berasumsi bahwa berat badan bayi dipengaruhi oleh ibu termasuk asupan gizi dari ibu selama kehamilan, berat badan bayi yang terlalu besar dapat mempengaruhi kejadian robekan perineum. Dan yang dapat menyebabkan *rupture perineum* antara lain faktor dari ibu yaitu paritas, cara meneran, dan jarak kelahiran sedangkan faktor janin yaitu berat badan lahir bayi, distosia bahu.

Identifikasi Robekan Perineum Pada Persalinan Fisiologis

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas ibu melahirkan secara fisiologis mengalami robekan perineum sebanyak 18 responden (56.2 %). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pohan (2018), mayoritas ibu melahirkan robekan perineum sebanyak 99 orang (66,0%). Semakin besar badan bayi yang dilahirkan akan meningkatkan resiko terjadinya *ruptur perineum* karena perineum tidak cukup kuat untuk menahan regangan

kepala bayi dengan berat badan bayi yang besar, sehingga pada proses kelahiran bayi dengan berat badan bayi lahir yang besar sering terjadi *ruptur* (Fajrin, 2015).

Sehingga peneliti berasumsi bahwa sebagian besar robekan perineum dipengaruhi oleh berat badan dari janin. Semakin besar berat badan bayi maka peluang untuk terjadinya robekan perineum juga semakin besar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa angka kejadian *rupture perineum* semakin tinggi apabila semakin rendah paritas ibu, hal ini dapat disebabkan salah satunya belum adanya pengalaman ibu bersalin, perineum juga belum pernah mengalami peregangan atau kaku sehingga mempunyai resiko terhadap terjadinya *rupture perineum*.

Hubungan Antara Berat Badan Bayi Dengan Robekan Pada Perineum Pada Persalinan Fisiologis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Berat Badan Bayi Dengan Robekan Perineum Pada Persalinan Fisiologis di PMB Ana Sawaran Lor yaitu p-value 0,000. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pohan (2018), terdapat hubungan antara berat badan lahir bayi terhadap kejadian *ruptur perineum* diperoleh nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari nilai $p = 0,05$.

Berat badan lahir bayi berhubungan dengan tingkat *ruptur perineum* karena apabila janin besar dan kepala janin besar akan mempengaruhi peregangan perineum yang dapat meningkatkan perlukaan perineum. *Ruptur perineum* bisa terjadi ketika kepala dan bahu dilahirkan, kejadian ini akan meningkat bila bayi dilahirkan terlalu cepat. *ruptur perineum* juga bisa disebabkan oleh ibu yang mengangkat bokong pada saat kepala dan bahu bayi dilahirkan. Selain itu berat badan bayi lahir juga dapat mempengaruhi robekan perineum terutama pada bayi besar (Misrina dan Silvia, 2022).

Sehingga peneliti berasumsi bahwa

semakin besar berat badan janin maka resiko terjadi robekan perineum juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perineum ibu yang lentur dan tipis juga sangat rentan untuk mengalami robekan ditambah dengan tekanan janin yang terlalu besar.

V. CONCLUSION

Kesimpulan berdasarkan penelitian didapatkan bahwa mayoritas ibu melahirkan mengalami robekan perineum sebanyak 18

responden (56.2%), Mayoritas ibu melahirkan memiliki berat badan bayi baru lahir normal 2500-3500 gram sebanyak 17 responden (53.1%), Ada hubungan yang signifikan antara Berat Badan Bayi Dengan Robekan Perineum Pada Persalinan Fisiologis di PMB Ana Sawaran Lor yaitu p-value 0,000.

REFERENCE

- Andrian. 2020. *Penanganan Ruptur Perineum Tingkat 1-2* : Jurnal Kesehatan : Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Diah Putri. 2018. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rupture Perineum Pada Persalinan Normal* Di Klinik Niar Medan Tahun 2018: Jurnal Kesehatan. Universitas Sumatera Utara.
- Diana, Sulis. 2019. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Surakarta: Oase Group
- Dinas Kesehatan Provinsi Aceh (2019). *Bidang Program dan Pelaporan Seksi Data dan Informasi*.
- Fajrin FI. *Hubungan Antara Berat Badan Bayi Baru Lahir pada Persalinan Fisiologis dengan Kejadian Ruptur Perineum*. 2015;7(2):1–8.
- Fauziah, S., dan Sutejo. 2017. *Keperawatan Maternitas : Persalinan*. 2(1). Jakarta, Indonesia: Prenadamedia Group.
- Fitriahadi, E dan Utami, I. 2019. *Buku Ajar Asuhan Persalinan dan Manajemen Nyeri Persalinan*. Universitas Aisyah Yogyakarta
- Indah, firdayanti., dan nadyah. 2019. *Manajemen Asuhan Kebidanan Intranatal pada Ny. N dengan kehamilan Preterm* di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tanggal 01 Juli 2018. *Jurnal Midwifery*. Vol 1(1): 1-14
- Iman, Muhammad. 2016. *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan*. Bandung: Cita Pustaka
- JNPK-KR. 2017. *Asuhan Persalinan Normal & Inisiasi Menyusui Dini*. Jakarta: Depkes RI.
- Jannah N. *ASKEB II Persalinan Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC. 2015
- Kurniarum, A. 2016. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Margareth, Sukarni I. *Kehamilan Persalinan dan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015
- Misrina., dan Silvia. 2022. *Hubungan Paritas Ibu Dan Berat Badan Bayi Lahir Dengan Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin* Di PMB Hj. Rosdiana, S. Sit Kecamatan Jeunib Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. Vol. 8 No. 1
- Oktarina, Mika (2016), *Buku ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru lahir* Yogyakarta : Budi Utama
- Palmer, L. L., dan Coats, G. H. 2017. *Safe Maternity And Pediatric Nursing Care*. Philadelphia: F. A. Davis Company
- Pangastuti, Nuring (2021). *Penatalaksanaan Robekan Perineum Obstetri Akut* Yogyakarta : Mirra Buana Media
- Pemiliana. D. P., I.H. Sarumpaet., dan S. Ziliwu. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal* di Klinik Niar Medan Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan*, Vol. 2 No. 2
- Pohan, E. 2018. *Hubungan Berat Badan Lahir Bayi Dengan Tingkat Ruptur Perineum Pada Ibu Dengan Persalinan Normal* Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Siti Fatimah Makassar Tahun 2018. *[JFS] Jurnal Farmasi Sandi Karsa*. Vol 5. No. 1

- Rosmawar C. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Laserasi Pada Persalinan Normal* Di Puskesmas Tanah Jambo Aye Pantan Labu. *J Ilm STIKes U'Budiyah*. 2013;2(1).
- Sulistyawati. 2016. *Definisi Ruptur Perineum*. EGC. Jakarta.
- Suryaningsi, Andi. 2018. *Hubungan Paritas dan Berat Badan Lahir Bayi dengan Sunarni N. Hubungan Berat Badan Lahir dengan Rupture Perineum Persalinan Normal Primigravida* di Wilayah Kerja Puskesmas Handapherang Kabupaten Ciamis. 2015;2
- Setiono, Wiwing. (2014). *Laporan pendahuluan persalinan normal*. Dimuat dalam http://lpkeperawatan.blogspot.com/2013/11/laporan-pendahuluan-persalinan-normal.html#U_h8ZMWSw0o (Diakses tanggal 24 Agustus 2014).
- Kejadian Ruptur Perineum Spontan* di Puskesmas Jetis Yogyakarta: *Jurnal Kesehatan. UNISA, Yogyakarta*.
- Trifiana, Azelia. 2020. *Mengenal Derajat Ruptur Perineum dan Cara Pencegahannya*: *Jurnal Kesehatan. Jakarta*.
- Wiknjostro. (2012). *Ilmu Kebidanan Edisi III*. Jakarta: Yayasan Bima pustaka Sarwana Prawirohardjo.
- Widyastuti, Ririn. (2021). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*". Bandung : Media Sains Indonesia
- Yessy, Rachmawati (2018). *Analisis Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Sepsis Neonatorum* di Ruang Perinatolog RSUD DR. H. ABDUL MOELOEK Provinsi Lampung: *Jurnal Kesehatan. Lampung*